

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Hasil belajar merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Santri & Abdillah, 2020, p. 4). Hasil belajar erat kaitannya dengan ketercapaian salah satu tujuan pendidikan (Barus, 2017, p. 1). Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui maksimal. Seluruh dimensi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bermuara pada hasil yang dicapai peserta didik (Ibrahim, 2012, p. 6).

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kerap dijadikan indikator karakter dan kepribadian seseorang (Suryana, 2012, p. 172). Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berupa hasil nyata (*actual out-comes*) dan hasil yang diinginkan (*desired out-comes*) (Nurjannah, 2019, p. 176).

Dari pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses dimana seseorang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Essensi dari Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakekatnya adalah proses transfer nilai, pengetahuan, keterampilan dari generasi ke generasi selanjutnya yang mencakup dua hal yaitu; pertama, mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai – nilai atau akhlak Islam, kedua mendidik peserta didik untuk mempelajari ajaran Islam misalnya berupa pengetahuan tentang ajaran Islam. Salah satu dari esensi ini ada di dalam hasil belajar yang merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar baik itu Bersama guru maupun secara mandiri (Sulfemi, 2018, p. 167).

Pendapat ini sejalan dengan apa yang disampaikan Syahidin (2019, p. 23) bahwa ada tiga misi pendidikan Islam yaitu; *transformasi of Islamic*

*knowledge, transformasi of Islamic Culture, dan transformasi of Islamic Value.* Artinya misi Pendidikan Islam itu adalah memindahkan pengetahuan tentang Islam, memindahkan budaya Islam, dan memindahkan nilai-nilai Islam dari guru kepada murid. Jadi misi Pendidikan Agama Islam di sekolah itu sejalan dengan ketiga misi Pendidikan Islam di atas.

Betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama Islam dapat dibuktikan dengan ditematkannya unsur agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu Sila pertama dalam Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa (Kasiram, 1998, p. 94). Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan (Nurjannah, 2019, p. 176).

Pendidikan Agama Islam juga dipahami sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan ajaran Islam (*doing*), dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*) (Ibrahim, 2012, p. 7). Lebih jauh dikatakan bahwa pendidikan agama Islam harus dilakukan secara terpadu baik keterpaduan tujuan dan keterpaduan materi maupun keterpaduan proses.

Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah negeri hanya berdurasi 3 jam pelajaran perminggu sehingga hal ini menjadi salah satu factor pelemah dalam pembelajaran PAI di sekolah. Jika siswa tidak diberikan Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di dalam keluarga maka siswa tersebut jiwanya akan kosong mengenai pengetahuan agama.

Syahidin dalam bukunya yang berjudul Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani Dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah (2019, p. 1) menjelaskan bahwa konsep PAI terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: pendidikan Islam, pendidikan Islami, dan pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dan PTU.

Dijelaskan bahwa PAI di sekolah adalah suatu program pendidikan yang mengajarkan tentang pokok – pokok ajaran Islam kepada para siswa dalam berbagai aspek kehidupan baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam disingkat PAI. Adapun tujuan pembelajaran PAI di sekolah adalah untuk membina siswa untuk menjadi orang yang lebih taat menjalankan perintah agama sesuai dengan tingkat dan jenjang pendidikan masing – masing, bukan untuk menjadikan mereka sebagai para ahli agama Islam. Ini berarti bahwa peningkatan kualitas keberagaman mereka seiring dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mereka sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan yang ditempuhnya (Syahidin, 2019, pp. 5-7).

Dari konsep pendidikan Islam dan pengertian PAI di sekolah, maka keberadaan mata pelajaran PAI di sekolah merupakan salah satu instrument sekaligus media pendidikan Islam. Artinya segala upayanya harus selalu merujuk pada konsep pendidikan Islam secara utuh.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2019, p. 165) rendahnya hasil belajar peserta didik di sekolah menjadi persoalan bagi pendidik sebagai upaya menentukan batas minimal nilai yang diraih. Karena hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Meskipun banyak teori menjelaskan bahwa banyak variabel-variabel yang memberikan kontribusi dalam peningkatan hasil belajar.

Di samping itu faktor yang menentukan hasil belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya bakat (Zulva, 2016), kecerdasan (Ibrahim, 2012; Lisnawati & Siregar, 2018; Nurjannah, 2019; Prasetya, 2019; Sulfemi, 2018; Suryana, 2012), minat (Barus, 2017; Santri & Abdillah, 2020), persepsi (Aprilianto, 2017; Damanik & Anggraeni, 2018; Hidayat, 2017; Najichun & Winarso, 2016; Partono & Mubarakoh, 2009; Prama Deswita & Dahen, 2015; Ramadhan, 2015; Riddiniyah, 2016; Sabon, 2017; Widianti & Haryati, 2017). Sedangkan faktor eksternal berasal dari

luar siswa seperti Lingkungan belajar (Barus, 2017; Martina, 2019; Nurastani et al., 2019), kurikulum (Nawali, 2018; Salamah, 2015), pendidik (Muktaruddin, 2009; Munawaroh & Muhaimin, 2019; Muzakkir, 2016; Rahmi, 2016; Syamsiwarti, 2015), sarana dan prasarana belajar (Ernawati, 2014; Fahri, 2014; Latifah & Isnalini, 2015), ekonomi (Afandi, 2016; Thohiroh et al., 2019).

Terkait dengan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu persepsi. Sekolah merupakan tempat berkumpulnya peserta didik yang berlatar belakang yang berbeda – beda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga akan memunculkan persepsi yang berbeda – beda terhadap pelajaran yang diterima.

Persepsi siswa tentang pendidikan agama Islam perlu untuk diketahui karena siswa merupakan sasaran utama dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga setelah itu mampu melakukan penyesuaian yang baik sehingga siswa memberikan apresiasi terhadap pendidikan agama Islam dan siswa menjadi tertarik terhadap pendidikan agama islam (Rahmah, 2010, p. 4).

Mata pelajaran PAI sebagai mata pelajaran “maha” luas tapi sempit makna, memiliki kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa, karena begitu luasnya kajian tentang mata pelajaran PAI di sekolah, tentu perlu diketahui persepsinya karena akan mendorong motivasi dan minat belajar siswa sehingga pencapaian hasil belajar dapat tercapai (Suryana, 2012, p. 172). Sebagaimana yang dikatakan oleh Mohammad Najichun dan Widodo Winarso (2016, p. 144) bahwa persepsi hadir terlebih dahulu sebelum akhirnya memunculkan motivasi dan minat pada siswa.

Persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan (Damanik & Anggraeni, 2018, p. 63). Persepsi merupakan salah satu aspek psikologi yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala sekitarnya (Najichun & Winarso, 2016, p. 144). Persepsi merupakan proses yang melibatkan aspek kognitif dan afektif individu untuk melakukan pemilihan, pengaturan, dan pemahaman serta penginterpretasian rangsang-rangsang indrawi

menjadi suatu gambar obyek tertentu secara utuh. Persepsi juga dapat dikatakan sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra (Utami, 2017, p. 49).

Dari beberapa definisi mengenai persepsi, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi bukan sekedar proses penginderaan saja, akan tetapi ada unsur interpretasi di dalamnya. Hasil proses pengamatan tersebut menjadikan seseorang sadar terhadap segala sesuatu yang ada di dalam lingkungannya.

Salah satu problematika dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah banyak orang tua siswa bahkan siswa sendiri yang berpikir bahwa pendidikan umum lebih penting dan lebih diprioritaskan dibanding dengan pendidikan agama Islam, siswa lebih sedih mendapatkan nilai jelek dalam mata pelajaran umum, seperti: matematika, IPA, bahasa Inggris, IPS, dibandingkan mendapatkan nilai jelek dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Problematika lainnya adalah persepsi siswa terhadap pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang tidak menarik, kurang menyenangkan, membosankan, dibandingkan dengan pelajaran lainnya sehingga mereka lebih mementingkan pelajaran lainnya yang dianggap lebih menarik. Hal ini disebabkan pengalaman sebahagian siswa dalam belajar PAI, baik dalam materi PAI yang tumpang tindih, cara penyampaian yang cenderung monoton, dan kondisi ini seperti diwariskan dari satu guru ke guru lainnya secara turun temurun, sepertinya miskin inovasi dalam pengembangan PAI di sekolah. Maka wajar jika ada persepsi kurang positif dari siswa terhadap PAI.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menelaah beberapa penelitian yang terlebih dahulu yang berkaitan dengan apa yang hendak penulis tuangkan dalam skripsi ini agar bisa terlihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Anna Ulviana (2013) dengan judul “*Pengaruh Persepsi Siswa pada Mata Pelajaran PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di SMPN 2 Tanggungharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013*” Setelah diinterpretasikan dengan tabel korelasi product moment bahwa adanya pengaruh signifikan antara persepsi siswa pada mata pelajaran PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di SMPN 2 Tanggungharjo Grobogan tahun pelajaran 2012/2013 (Ulviana, 2013).

Kedua, penelitian (skripsi) oleh dengan judul “*Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku kesopanan siswa kelas VII SMPN 1 Gamping Sleman*” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan pada persepsi siswa tentang pembelajaran PAI terhadap perilaku kesopanan siswa kelas VII SMPN 1 Gamping (Purnomo, 2018).

Ketiga, penelitian (skripsi) oleh dengan judul “*Persepsi Peserta Didik Tentang Mata Pelajaran PAI dan Hubungannya dengan Minat Belajar pada Peserta Didik kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 3 Bulukumba Kabupaten Bulukumba*” hasil penelitian ini menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan hubungannya dengan minat belajar pada siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 3 Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0.996 > 0.349$ ) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima (Sukmawati, 2017).

Membangun persepsi baik siswa terhadap semua bidang studi tidak terkecuali mata pelajaran PAI, merupakan langkah awal dalam membangun hasil belajar siswa. Untuk membangun persepsi baik terhadap PAI perlu diupayakan secara optimal. Dengan persepsi positif siswa terhadap mata pelajaran akan menumbuhkan motivasi belajar dan akan mengantarkan pada hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN Margahayu dan pengaruhnya terhadap hasil belajar mereka di sekolah.

Sepengetahuan peneliti persoalan ini belum diteliti oleh para peneliti sebelumnya sehingga saya tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul: **“PERSEPSI SISWA TENTANG MATA PELAJARAN PAI DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa tentang mata pelajaran PAI dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Margahayu. Rumusan masalah ini kemudian dikembangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi siswa dalam mata pelajaran PAI di SMAN 1 Margahayu?
- b. Bagaimana hasil belajar PAI siswa kelas X di SMAN 1 Margahayu?
- c. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Margahayu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari focus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang mata pelajaran PAI di SMAN 1 Margahayu kelas X.
- b. Mendeskripsikan hasil belajar PAI siswa di SMAN 1 Margahayu.
- c. Mendeskripsikan pengaruh persepsi siswa terhadap mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Margahayu.

## **1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua kalangan pendidikan di lembaga sekolah pada umumnya. Adapun berbagai manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

- a. Manfaat dari segi teori

- 1.) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam perkembangan dunia pendidikan terkhusus dalam pendidikan agama Islam di sekolah.
  - 2.) Harapannya penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan lebih khusus keilmuan tentang persepsi siswa tentang mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang berbeda dan sample penelitian yang lebih banyak.
  - 3.) Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi tentang persepsi siswa tentang mata pelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI di SMAN 1 Margahayu untuk acuan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.
- b. Manfaat dari segi praktik
- 1.) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan untuk kepala sekolah maupun guru sehingga minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI meningkat.
  - 2.) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk siswa agar dapat bersikap dan berpandangan yang positif dengan mata pelajaran PAI serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari.
  - 3.) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan pada para peneliti yang akan meneliti tentang permasalahan yang terkait dengan persepsi siswa tentang mata pelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap hasil belajar mereka.

## **1.5 Struktur Organisasi**

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: pendahuluan, latar belakang, konten, proses penelitian dan hasil atau temuan-temuan penelitian, dan bagian akhir. Dari gambaran umum skripsi ini mempunyai lima bab, serta setiap bab memiliki bahasan tersendiri, antara lain:

- a. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi, dan pernyataan bebas

plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

b. Bagian konten skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: pendahuluan, latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka, yaitu bab yang menjelaskan tentang landasan teori yang mempunyai sub – sub bahasan yaitu pengertian persepsi, faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi, proses terjadinya persepsi, pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, pengertian hasil belajar, dan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

BAB III: Metode Penelitian, yaitu bab yang menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, definsi operasional, tempat atau waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh. Yaitu penelitian tentang persepsi siswa tentang mata pelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Margahayu.

BAB V: penutup, yaitu bab yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

c. Bagian akhir skripsi: terdiri dari daftar Pustaka, dan lampiran